



ANALISIS TATA RUANG DESA BUKIT PEDUSUNAN KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU

Melani Anggrelita¹, Riki Ruspianda^{2*}

^{1,2}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kuantan Singingi, Indonesia
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake, Kab. Kuantan Singingi
E-mail : ¹melanianggrelita@gmail.com, ^{2*}r.ruspianda@gmail.com
Email Penulis Korespondensi: r.ruspianda@gmail.com

ABSTRAK

Bukit pedusunan merupakan salah satu contoh wilayah perdesaan dari sekian banyak wilayah perdesaan di Indonesia. Desa bukit pedusunan memiliki objek wisata dan pusat olahraga yang akan menjadi pusat keramaian. Secara administratif, desa Bukit Pedusunan termasuk wilayah Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur dan pola ruang di desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik dan untuk mendeskripsikan strategi pemanfaatan ruang di Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan observasi lapangan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dari hasil penelitian tentang Analisis Tata Ruang di Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik dapat disimpulkan bahwa masih perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan kondisi sarana dan prasarana sebagai pendukung aktivitas masyarakat, pengelolaan kawasan lindung serta kawasan budidaya dan penatagunaan tanah. Strategi jaringan sarana dan prasarana adalah meningkatkan sarana dan prasarana yang ditunjukkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan kemudahan dalam pencapaian pembangunan.

Kata Kunci : Struktur, Pola Ruang Desa, Wilayah, Analisis

1. PENDAHULUAN

Permukiman merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia (kebutuhan primer) yang harus terpenuhi agar manusia dapat sejahtera dan hidup layak sesuai dengan derajat kemanusiaannya. Struktur dan pola ruang Desa yang terdapat di permukaan bumi berbeda satu sama lain. Hal ini sangat bergantung pada keadaan alamiah wilayahnya. Kawasan permukiman akan banyak terdapat pada kawasan yang memiliki tingkat penunjang hidup yang tinggi, misalnya pada kawasan yang subur untuk menguntungkan pertanian.

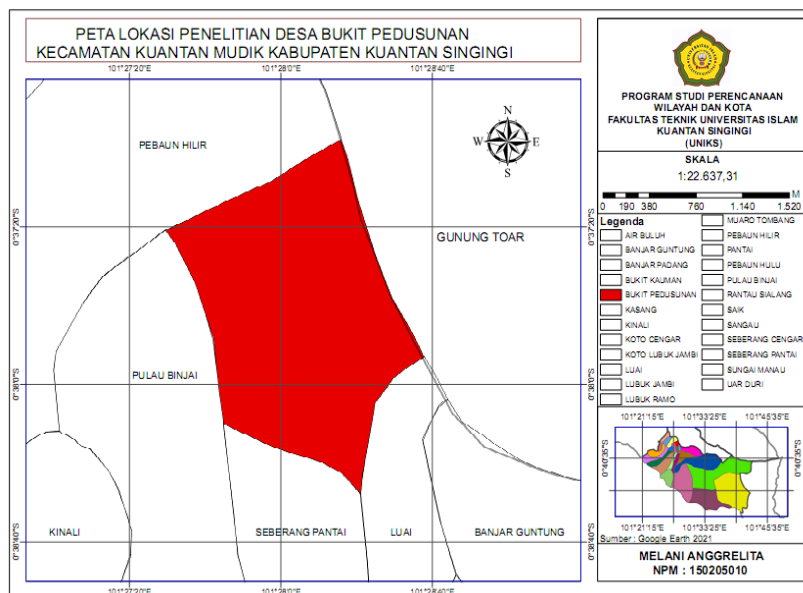
Bukit pedusunan merupakan salah satu contoh wilayah perdesaan dari sekian banyak wilayah perdesaan di Indonesia. Desa bukit pedusunan memiliki objek wisata dan pusat olahraga yang akan menjadi pusat keramaian. Secara administratif, Desa Bukit Pedusunan termasuk wilayah Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Bukit pedusunan adalah sebuah desa dari pemekaran Desa Luai yang berdiri pada tahun 1970 yang diberi nama bukit pedusunan, yang menjadi 2 dusun, dusun 1 bernama kobun nopi dan dusun 2 bernama bukit pedusunan. Lahan di desa ini sebagian besar digunakan untuk kegiatan pertanian, sedangkan fasilitas fisik yang tersedia digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan sosial dan ekonomi guna mewujudkan tercapainya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Secara fisik Desa Bukit Pedusunan mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan Ibukota Kecamatan Kuantan Mudik. Namun, kondisi dan karakteristik fisik Desa Bukit Pedusunan memiliki beberapa kendala bagi perkembangan dan pertumbuhan aktivitas desa, salah satunya yang membatasi perkembangan Desa Bukit Pedusunan adalah pengelolaan lahan, serta tidak adanya Struktur dan Pola Ruang yang menjadi acuan untuk mengetahui potensi di Desa Bukit Pedusunan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif dan observasi lapangan. Penelitian ini dilakukan di Desa Bukit Pedusunan Kec. Kuantan Mudik. Adapun alasan penelitian di tempat ini yakni bahwa dilihat dari struktur dan pola ruang belum diketahuinya struktur dan pola ruang Desa secara umum sehingga penelitian ini dapat dinilai sebagai karya penelitian yang baik. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber informasi tidak langsung, yaitu dengan cara membaca, dan mempelajari berbagai referensi yang berhubungan dengan obyek penelitian dan pengumpulan data statistik yang berhubungan dengan penelitian.

Observasi ini terdiri dari Pengamatan langsung di desa bukit pedusunan mengenai Struktur dan Pola Ruang Desa terhadap variabel penelitian. Adapun cara analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada teori Miles dan Huberman (1992). Analisis data mencakup tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik



Gambar 1. Peta Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik

Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa Bukit Pedusunan merupakan salah satu desa dari 24 desa yang ada di kecamatan kuantan mudik dengan jumlah penduduk 1414 Jiwa dengan 320 KK. Desa Bukit Pedusunan adalah sebuah desa hasil pemekaran dari desa induk yaitu Desa Luai. Dahulunya desa Bukit Pedusunan adalah sebuah dusun yang bernama Dusun Bukit. Desa bukit pedusunan dibagi menjadi 2 dusun yakni dusun I Kobun Nopi dan dusun II Danau. Batas-batas wilayah Desa Bukit Pedusunan.

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa Koto Gunung Kecamatan Gunung Toar
2. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Luai Kecamatan Kuantan Mudik
3. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar
4. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Pebaun Kecamatan Kuantan Mudik

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Struktur Ruang Desa Bukit Pedusunan

1. Ketersediaan Jaringan Sarana dan Prasarana Desa Bukit Pedusunan

- 1 Listrik Program penyediaan energi listrik di desa bukit pedusunan diarahkan pada pemanfaatan mesin PLN yang ada.
- 2 Air Minum Pelayanan air bersih untuk minum di desa Bukit Pedusunan sebagian besar mempergunakan air tanah (sumur) dan air isi ulang.
- 3 Komunikasi Saat ini keperluan jaringan komunikasi di desa Bukit Pedusunan dilakukan dengan menggunakan telepon seluler. Fasilitas pelayanan jaringan komunikasi sudah menjangkau desa Bukit Pedusunan.

2 Ketersediaan Penggunaan lahan Desa Bukit Pedusunan

Dari data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini wilayah desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik telah terjadi perubahan penggunaan lahan. Untuk mengetahui penggunaan lahan di desa Bukit Pedusunan dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1. Penggunaan Lahan

No	Jenis	Luas (km ²)
1.	Pemukiman	0,65 km ²
2.	Perkebunan	4,53 km ²
3.	Pertanian	1,5 km ²
4.	Fasilitas Umum	0,0225 km ²

Sumber : Kantor Desa Bukit Pedusunan

3 Ketersediaan Transportasi Desa Bukit Pedusunan

Pembangunan prasarana transportasi menuju kawasan desa Bukit Pedusunan diarahkan pada pengembangan prasarana transportasi darat. Ada beberapa jenis transportasi yang ada di desa Bukit Pedusunan yaitu sepeda motor, mobil, truk, sepeda, dan juga perahu. Transportasi ini digunakan masyarakat untuk melakukan aktivitas sehari-hari dalam berpergian kesuatu tempat. Jalan yang menghubungkan antara pusat ibukota kabupaten dengan Desa Bukit Pedusunan merupakan jalan nasional yang berfungsi sebagai jalan

kolektor yang menggunakan aspal hotmix dengan lebar jalan 12 meter. Pada saat ini terdapat ruas jalan nasional yang melalui desa Bukit Pedusunan, yaitu jalan dari Pekanbaru–Taluk kuantan–Kuantan Mudik (lubuk jambi)–Sumbang. Pola Ruang Desa Bukit Pedusunan Kawasan Lindung

4 Ketersediaan Kawasan Perlindungan Bergambut

Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik memiliki kawasan bergambut dengan luas 1,5 km² yang berada di Dusun II. Di Dusun II Kawasan bergambut di Desa Bukit Pedusunan masih termasuk kategori lahan basah yang sebahagian dijadikan sebagai lahan pertanian sawah oleh penduduk setempat. Di dusun I kawasan bergambut saat ini dijadikan masyarakat sebagai lahan perkebunan sawit didekat areal objek wisata

5 Ketersediaan Kawasan Sekitar Danau atau Waduk

Pembangunan jaringan irigasi dilakukan dari bendungan danau kobun nopi Bukit Pedusunan menuju arah desa pulau binjai sepanjang 670 meter, mengairi areal persawahan yang berada di hamparan luai yang meliputi desa Bukit Pedusunan, luai, seberang pantai, rantau sialang dan pulau binjai di kecamatan kuantan mudik. Sementara sumber airnya tetap berasal dari bendungan venue dayung kobun nopi desa Bukit Pedusunan kecamatan kuantan mudik.

6 Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Bukit Pedusunan merupakan salah satu yang memiliki Ruang Terbuka Hijau yang terdapat di danau kobun nopi, hal ini dapat dilihat dengan adanya penanaman pohon dan taman di areal objek wisata.

7 Ketersediaan Kawasan Suaka Alam dan Cagar Budaya

Di Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik tidak terdapat kawasan yang diperuntukan untuk Suaka Alam dan Cagar Budaya.

8 Ketersediaan Kawasan Rawan Bencana Alam

Di Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik tidak terdapat kawasan yang diperuntukan untuk Kawasan Rawan Bencana.

9 Ketersediaan Kawasan Perumahan

Kawasan permukiman di Desa Bukit Pedusunan tersebar di dua dusun yang ada di desa Bukit Pedusunan dengan luas permukiman 0,65 km² dengan jumlah permukiman sebanyak 309 permukiman. Jumlah permukiman ini tidak sama dengan jumlah keluarga yang ada di desa Bukit Pedusunan, hal ini berarti ada satu permukiman yang dihuni oleh lebih dari satu keluarga.

10 Ketersediaan Kawasan Perdagangan dan Jasa

Saat ini di desa Bukit Pedusunan belum terdapat kawasan yang diperuntukan untuk Kawasan Perdagangan dan Jasa.

11 Ketersediaan Kawasan Perkantoran

Di desa Bukit Pedusunan terdapat 1 kantor balai desa dan juga terdapat kantor badan permusyawaratan desa (BPD) dan juga kantor pembedayaan kesejahteraan keluarga (PKK). Kondisi kawasan perkantoran di desa Bukit Pedusunan saat ini hanya memiliki 1 kantor yang berada pada lokasi yang sama namun mempunyai fungsi berbeda.

12 Ketersediaan Kawasan Pariwisata

Kawasan pariwisata yang ada di Desa Bukit Pedusunan berupa wisata buatan yaitu Wisata Danau Kobun Nopi yang merupakan objek wisata Arena Dayung. Danau Kobun Nopi ini memiliki panjang lebih kurang 2.200 meter dan lebar lebih kurang 180 meter.

13 Ketersediaan Kawasan Ruang Terbuka Non Hijau.

Di Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik tidak terdapat kawasan yang diperuntukan untuk Ruang Terbuka Non Hijau.

14 Ketersediaan Kawasan Ruang Evakuasi Bencana

Di desa Bukit Pedusunan tidak terdapat kawasan yang diperuntukkan untuk Ruang Evakuasi Bencana.

15 Ketersediaan Kawasan peruntukan ruang bagi kegiatan sektor informal.

Berdasarkan penelitian di desa Bukit Pedusunan tidak terdapat kawasan yang diperuntukkan ruang bagi kegiatan sektor informal.

3.2 Strategi Pemanfaatan Ruang Desa Bukit Pedusunan

Strategi Pemanfaatan Struktur Ruang Strategi pelaksanaan pemanfaatan ruang wilayah meliputi:

1. Pengelolaan kawasan lindung dan kawasan budidaya

2. Pengelolaan kawasan perdesaan, kawasan perkotaan dan kawasan tertentu yang berlokasi didaerah.
3. Sistem prasarana transportasi, telekomunikasi, energi, pengairan dan prasarana pengelolaan lingkungan.
4. Penatagunaan tanah, penatagunaan air, dan penatagunaan sumber daya alam lainnya.

Strategi Pemanfaatan Pola Ruang (Kawasan Lindung) Strategi pemantapan Kawasan Lindung adalah sebagai berikut :

1. Penegasan batas riil kawasan lindung dengan kawasan budidaya
2. Pengelolaan kawasan lindung yang terpadu
3. Pengendalian konservasi alam di kawasan lindung.

Strategi Pemanfaatan Pola Ruang (Kawasan Budidaya) Strategi pengembangan Kawasan Budidaya adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan kesempatan ekonomi di kawasan budidaya
2. Program pada kawasan budidaya disesuaikan dengan potensi wilayah.

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Permukiman penduduk di desa Bukit Pedusunan memiliki pola memanjang atau linear mengikuti jalan utama atau jalan lokal. Pusat – pusat kegiatan di desa Bukit Pedusunan pada umumnya berada pada dusun 1 dan pengembangannya mengikuti keberadaan jalur transportasi. Pada umumnya dusun 1 lebih luas area perkebunan, perumahan juga terdapat sebuah danau yang cukup luas, dusun 1 merupakan pusat pemerintahan dan pusat perekonomian karena kantor desa, kantor BPD, kantor PKK, sekolah, dll berada di dusun ini dan saat ini juga menjadi area wisata. Sementara dusun 2 adalah area lahan pertanian dan perumahan. Perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan kondisi sarana dan prasarana sebagai pendukung aktivitas masyarakat, pengelolaan kawasan lindung serta kawasan budidaya dan penatagunaan tanah. Strategi kawasan lindung adalah dengan penegasan kawasan batas riil kawasan lindung dan kawasan budidaya serta pengelolaan dan pengendalian kawasan lindung. Strategi kawasan budidaya adalah menciptakan kesempatan ekonomi di kawasan budidaya dan program pada kawasan budidaya disesuaikan dengan potensi wilayah. Strategi jaringan sarana dan prasarana adalah meningkatkan sarana dan prasarana yang ditunjukkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan kemudahan dalam pencapaian pembangunan jalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita Rahardjo. 2018. Pembangunan Perdesaan; Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan. Yogyakarta 2018. Hal 127-128.
- Daldjoeni,N. 2003. Geografi Kota dan Desa. Bandung : PT. Alumni
- Herbert,1973, Struktur Tata Ruang Kota, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Komaruddin. 1994. Ensiklopedia Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara, Hal 31
- Rahayu, Saptanti (dkk). 2009. untuk Nuansa Geografi 3:untuk SMA / MA Kelas XII / penulis, Saptanti Rahayu, Eny Wiji Lestari, Maryadi;editor, Sri Milangsih.-Jakarta:Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009. Hal 48 – 54.
- Robinson Tarigan, M.R.P.2016. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Rustiadi dan Saefulhakim. 2009. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Saefulhakim. 2009 Perencanaan dan Pembangunan Wilayah. Jakarta, Crestpent Press dan YOL
- Adam Natasarjana, Muhamad Muhtar. 2006. Kajian Pola dan Struktur Tata Ruang Perdesaan (Studi Kasus:Desa Cibatok Satu, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor). Jurnal Skripsi Institut Pertanian Bogor.
- Ali Machsun, 2018, Analisis Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Terhadap Kesesuaian Lahan Di Kecamatan Parung Panjang. Jakarta 2018.
- Amelia. 2014. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Struktur Ruang Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Tugas Akhir Fakultas Teknik Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Uniks. 2014. Hal 19 – 20.
- Choirurozi, Moch. 2008. Pola persebaran permukiman dikecamatan prambanan kabupaten klaten tahun 2008. Jurusan geografi muhammadiyah surakarta.
- Febrianto, Hary & Nina Ismayani. 2018. Analysis of Settlement’s Spread Pattern Based on Physographic Condition in Nagari Balah Ale Timur Kecamatan VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Paman Sambilan. Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi vol 2 no 1 september 2018.
- Karlina Triana, 2012, Pola Persebaran Rumah Perdesaan Dan Kaitannya Dengan Mobilitas Penduduk di Kecamatan Lewidamar Kabupaten Lebak. Depok. Jurnal penelitian geografi

- Rika Rovita. 2015. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pola Ruang Desa Sawah. Tugas Akhir Fakultas Teknik Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Uniks. 2015. Hal 15 – 16.
- Saraswati, Ayu Dian. et al. 2016. Analisis Perubahan Luas dan Pola Persebaran Permukiman (Studi Kasus : Kecamatan Tembalang, Banyumanik, Gunung Pati, Mijen Kota Semarang Jawa Tengah). Jurnal Geodesi Undip Vol 5 No 1 Januari 2016.